

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

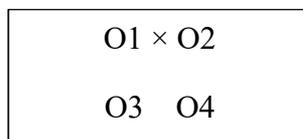
#### **3.1 Metode dan Desain Penelitian**

Metode penelitian dapat diartikan sebagai sebuah metode atau teknik yang digunakan untuk melakukan penelitian. Menurut Kothari dalam (Panudju et al., 2024) menyatakan bahwa metode atau teknik penelitian mengacu pada metode yang digunakan peneliti dalam melakukan operasi penelitian. Metode penelitian adalah cara ilmiah yang memiliki manfaat agar peneliti dapat mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Berlianti et al., 2024).

Berdasarkan uraian diatas, metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode *Research and Development (R&D)*. *Research and Development (R&D)* merupakan metode penelitian yang banyak diadopsi oleh dunia akademik untuk merancang dan menguji efektifitas dari sebuah produk. Metode *Research and Development (R&D)* bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk melalui proses penemuan masalah, mendesain dan mengembangkan produk sebagai solusi terbaik. Hafidah, Rheny, Okpatrioka dalam (Judijanto et al., 2024) menyatakan bahwa *Research and Development (R&D)* merupakan proses atau sebuah langkah yang dilakukan untuk mengembangkan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada.

Adapun desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan *quasi experimental design* dengan menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Cook dalam (Abraham & Supriyati, 2022) menyatakan bahwa quasi experiment diartikan sebagai eskperimen yang memiliki perlakuan, pengukuran dampak, unit eksperimen namun tidak menggunakan penugasan acak untuk menciptakan perbandingan dalam menyimpulkan sebuah perubahan yang disebabkan oleh perlakuan. Pada desain ini, dilakukan tes terlebih dahulu sebelum adanya perlakuan (*treatment*) baik pada kelas kontrol maupun pada kelas eksperimen. Setelah itu, dilakukan *treatment* pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol tidak diberi perlakuan. kedua kelompok tersebut akan melakukan *posttest* untuk mengukur perbandingan antara kelas eksperimen yang diberi

perlakuan menggunakan media pembelajaran HAKKI dan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran HAKKI.



Gambar 3.1 Desain eksperimen dengan kelompok kontrol

*(Nonequivalent Control Group Design)*

(Abraham & Supriyati, 2022)

Keterangan :

O1 : nilai awal kelas eksperimen

O2 : nilai akhir kelas eksperimen

O3 : nilai awal kelas kontrol

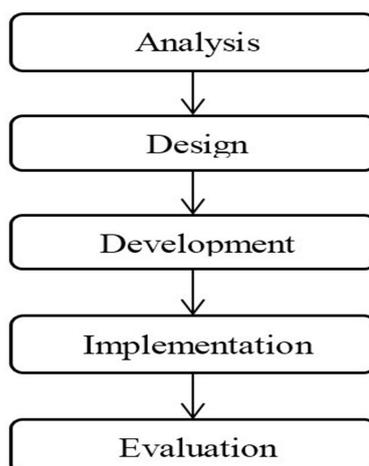
O4 : nilai akhir kelas kontrol

X : perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran HAKKI

Bila nilai O2 secara signifikan lebih tinggi daripada O4, maka media pembelajaran HAKKI lebih efektif dibandingkan dengan media konvensional

Model yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*). ADDIE merupakan akronim dari *Analyze, Design, Develop, Implement* dan *Evaluate*. Model ADDIE merupakan model desain pembelajaran/pelatihan yang bersifat generik yang menjadi pedoman dalam membuat sebuah perangkat atau infrastruktur program pelatihan yang efektif, dinamis dan mendukung kinerja pelatihan (I. Fitriyah et al., 2021). ADDIE diterapkan dalam pendidikan dan berbagai produk lainnya seperti dalam pencarian pekerja baru untuk sebuah perusahaan, strategi dan metode pembelajaran, atau bahan ajar. ADDIE dikembangkan oleh dua pakar yang berpengaruh, yaitu Reiser dan Molenda. Meskipun sebenarnya keduanya memiliki rumusan yang berbeda dalam memvisualisasikan model ADDIE. Rumusan ADDIE menurut Reiser menggunakan kata kerja atau verb (*Analyze, design, develop, implement,*

*evaluate*). Sedangkan deskripsi oleh Molenda tentang komponen ADDIE lebih menggunakan kata benda atau noun (*analysis, design, development, implementation, evaluation*) mengenai komponen ADDIE tersebut (Hidayat & Nizar, 2021). Model ADDIE dibuat skema oleh Branch sebagai desain sistem pembelajaran sebagai berikut:



Gambar 3. 2 Model Pengembangan ADDIE

(Fadloli dkk., 2019)

Secara umum tahapan dalam model ADDIE ini meliputi lima langkah, yaitu *Analyze, Design, Develop, Implement* dan *Evaluate*. (1) *Analyze*, bertujuan untuk mengidentifikasi dan melihat situasi serta kondisi yang ada di lapangan, salah satunya seperti penggunaan media pembelajaran yang biasa dipakai pada saat pembelajaran. (2) *Design*, pada tahap ini peneliti perlu menyusun atau merancang media pembelajaran yang akan digunakan. (3) *Develop*, pada tahap ini peneliti merancang media pembelajaran dan divalidasi oleh seorang ahli media dan materi untuk menentukan apakah media tersebut sudah layak digunakan atau belum. (4) *Implement*, setelah media divalidasi maka peneliti harus menguji coba media tersebut kepada subjek penelitian. (5) *Evaluate*, tahap ini adalah tahap umpan balik dari validator dan subjek penelitian mengenai media pembelajaran yang telah diuji cobakan.

### **3.2 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian merupakan salah satu aspek penting dalam merancang sebuah penelitian kuantitatif. Pendekatan ini mencakup berbagai keputusan strategis yang diambil oleh peneliti untuk menentukan bagaimana mereka akan mendekati subjek penelitian, mengumpulkan data penelitian, dan menganalisis informasi yang telah diperoleh (Alamin dkk., 2024). Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena mengukur pengaruh dari variabel bebas yaitu pengembangan media pembelajaran HAKKI terhadap variabel terikat yaitu peningkatan pemahaman siswa melalui data numerik dan analisis statistik. Pendekatan kuantitatif menggunakan alat uji statistik maupun matematik yang sering disebut sebagai analisis deskriptif kuantitatif (Muhajirin dkk., 2024).

### **3.3 Prosedur Penelitian**

#### **3.3.1 Identifikasi Masalah**

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa analisis, pertama lingkungan belajar, peneliti melakukan kunjungan dan wawancara ke SDN Pakuwon I, yang dilakukan untuk mencari tahu ketersediaan sarana prasarana yang memadai untuk mengakomodasi proses belajar mengajar. Kedua, pengguna media, penelitian ini dilakukan pada anak kelas IV A dan IV B di SDN Pakuwon I, karakteristik yang dimiliki oleh anak kelas tinggi pasti berbeda dengan yang dimiliki oleh anak kelas rendah, oleh karena itu peneliti berencana untuk membuat media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik mereka.

#### **3.3.2 Pengembangan Desain Pembelajaran**

Pengembangan desain pembelajaran ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kuasi eksperimen yang bertujuan untuk menguji efektivitas media pembelajaran HAKKI dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi Hak dan Kewajiban. Selain itu, pengembangan desain pada media pembelajaran HAKKI disesuaikan dengan kaidah model ADDIE (*Analyze, design, develop, implement, evaluate*). Rancangan desain media pembelajaran HAKKI juga disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa kelas IV. Pada desain

media tersebut terdiri dari beberapa slide seperti slide pembukaan, petunjuk, materi, video pembelajaran, lagu/nyanyian mengenai materi, dan kuis. Dalam pembuatan desain, peneliti menggunakan aplikasi canva.

### **3.3.3 Validasi Ahli**

Setelah media pembelajaran HAKKI selesai dirancang menjadi produk nyata, langkah berikutnya yaitu mengukur atau menguji kelayakan dari media tersebut yang divalidasi oleh ahli media. Uji kelayakan dilakukan oleh ahli media yang meliputi tata cara penggunaan media, kemudahan dalam akses media, warna dan font yang digunakan, kesesuaian dengan materi, dan desain gambar yang telah dibuat. Selain melakukan validasi kepada ahli media, peneliti juga melakukan validasi kepada ahli materi untuk mengetahui kelayakan dan kesesuaian materi yang terdapat pada media pembelajaran HAKKI. Ketika media dan materi sudah dikatakan layak, maka media pembelajaran HAKKI dapat diterapkan pada siswa kelas IV A di SDN Pakuwon I.

### **3.3.4 Pelaksanaan Eksperimen**

Kegiatan eksperimen pada penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan utama yaitu *pretest*, intervensi pembelajaran, dan *posttest*. Pada tahap pertama yaitu *pretest*, bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman awal siswa terhadap materi pembelajaran sebelum diberikan perlakuan. *Pretest* diberikan kepada dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan instrumen tes yang sama. Tahap kedua yaitu intervensi pembelajaran, kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran HAKKI, sedangkan kelas kontrol hanya menggunakan metode dan media pembelajaran konvensional. Tahap ketiga yaitu *posttest*, diberikan setelah proses pembelajaran selesai. Kegiatan *posttest* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran. Hasil dari *pretest* dan *posttest* kemudian akan dianalisis untuk melihat efektivitas dari media pembelajaran HAKKI dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi hak dan kewajiban.

### **3.3.5 Pengumpulan dan analisis data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga teknik utama yaitu wawancara, soal tes, dan angket respon. Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi secara mendalam dari

narasumber terkait masalah pembelajaran, kebutuhan pembelajaran, dan kesesuaian media. Soal tes yang terdiri dari *pretest* dan *posttest* digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa baik sebelum (*pretest*) maupun sesudah (*posttest*) melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sedangkan angket respon digunakan untuk mengetahui tanggapan dari siswa setelah menggunakan media pembelajaran HAKKI. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini meliputi analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk mengolah data hasil wawancara, sedangkan analisis data kuantitatif meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t.

### **3.3.6 Kesimpulan**

Berdasarkan prosedur penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa proses pengembangan media pembelajaran HAKKI dilakukan secara sistematis mulai dari identifikasi permasalahan, pengembangan desain pembelajaran, validasi ahli, pelaksanaan eksperimen, hingga pengumpulan dan analisis data. Prosedur penelitian ini dirancang untuk menghasilkan media pembelajaran yang tidak hanya layak untuk digunakan, namun juga efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

### **3.4 Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas IV A dan IV B di SDN Pakuwon I dengan sampel masing-masing kelas berjumlah 30 siswa. Kelas IV A sebagai kelas eksperimen yang akan diberi perlakuan berupa media pembelajaran HAKKI, sedangkan kelas IV B yaitu sebagai kelas kontrol yang menggunakan media konvensional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan proses pemilihan sampel secara sengaja berdasarkan karakteristik yang relevan (Ahmad & Wilkins, 2024). Teknik *purposive sampling* digunakan untuk memastikan bahwa sampel benar-benar sesuai dengan tujuan dan target penelitian, sehingga nantinya dapat meningkatkan akurasi dan reliabilitas dari penelitian (Ali & Juanda, 2025). Dalam penelitian ini, pemilihan kelas IV A dan IV B dilakukan karena kedua kelas memiliki jumlah siswa yang seimbang,

karakteristik yang relatif sama, dan memungkinkan untuk diberikan perlakuan yang berbeda namun tetap berada pada lingkungan pembelajaran yang sama. Teknik ini dipilih agar data yang diperoleh lebih relevan.

### **3.5 Variabel Penelitian**

Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas yaitu media pembelajaran HAKKI, sedangkan variabel terikat yaitu peningkatan pemahaman siswa kelas IV yang diukur melalui hasil *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan instrumen soal yang telah diuji validitas dan reliabilitas.

### **3.6 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDN Pakuwon I yang bertempat di Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Waktu penelitian dilakukan dari bulan Maret - Juni 2025.

### **3.7 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data penelitian adalah metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam sebuah studi atau penelitian. Creswell dalam (Ardiansyah dkk., 2023) menyatakan bahwa metode pengumpulan data yang tepat dan instrumen penelitian yang valid sangat berperan penting untuk menghasilkan data yang akurat dan dapat digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya:

#### 1) Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi dari narasumber yaitu wali kelas IV A SDN Pakuwon I mengenai kebutuhan belajar siswa. Kegiatan ini dilakukan dengan tanya jawab berdasarkan pertanyaan terstruktur yang telah disusun oleh peneliti yang sesuai dengan kebutuhan data penelitian dalam mengembangkan media pembelajaran. Creswell dalam (Amitha, 2022) menyatakan bahwa wawancara merupakan salah

satu teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk menggali berbagai informasi secara mendalam.

2) Tes

Tes memiliki peran yang penting dalam pengajaran, karena tes dapat digunakan sebagai dasar untuk mengukur dan menilai keberhasilan siswa, dengan menganalisa hasil tes yang baik maka dapat diperoleh suatu gambaran mengenai mutu dan cara belajar siswa (Sunaryati dkk., 2024). Tes digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen baik sebelum maupun sesudah menggunakan media pembelajaran HAKKI pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Tes berupa soal pilihan ganda sebanyak 15 butir yang dibagikan pada saat *pretest* dan *posttest*.

3) Angket

Menurut Waluya dalam (Pujiono & Hikmah, 2019) angket merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk kepentingan penelitian. Angket digunakan dengan cara mengedarkan formulir yang berisi beberapa pertanyaan atau pernyataan kepada beberapa subjek untuk mendapatkan tanggapan secara tertulis. Angket penelitian ini akan disebarkan oleh peneliti kepada guru kelas IV A dan siswa kelas IV A setelah melakukan uji coba produk media HAKKI, kegunaannya sebagai upaya untuk mengetahui kelebihan dan memperbaiki kekurangan yang ada pada media yang telah dibuat. Angket juga akan diberikan kepada validasi ahli media dan materi untuk menguji keefektifan dari media pembelajaran HAKKI.

### **3.8 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan komponen yang sangat penting dalam penelitian baik penelitian kualitatif maupun kuantitatif. Menurut Sekaran & Bougie dalam (Ardiansyah dkk., 2023) instrumen penelitian kuantitatif biasanya meliputi angket atau kuesioner, daftar observasi terstruktur, dan instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa

instrumen penelitian, yaitu instrumen wawancara, instrumen ahli validasi media dan materi, instrumen soal *pretest* dan *posttest*, dan angket respon guru serta siswa.

a) Pedoman Wawancara

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan pada tahapan analisis dalam model ADDIE berupa analisis kebutuhan, karakteristik siswa dan lingkungan belajar. Wawancara dilakukan pada guru wali kelas IV A SDN Pakuwon I. Adapun kisi-kisi pedoman wawancara guru sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Wawancara Guru

No.	Topik	Pertanyaan
1.	Proses Pembelajaran	a) Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila materi apa yang pemahaman siswanya cukup rendah? b) Apa yang menyebabkan pemahaman siswa rendah pada materi tersebut? c) Apa yang Ibu lakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut?
2.	Media Pembelajaran	a) Selama pembelajaran Pendidikan Pancasila, Ibu biasa menggunakan media pembelajaran apa? b) Dalam mengajarkan materi hak dan kewajiban, apakah ada media yang Ibu gunakan?
3.	Karakteristik Siswa	a) Bagaimana karakteristik siswa kelas IV SDN Pakuwon I? b) Bagaimana gaya belajar siswa kelas

No.	Topik	Pertanyaan
		IV SDN Pakuwon I? c) Bagaimana cara Ibu dalam mengatasi berbagai gaya belajar siswa?
4.	Penggunaan Teknologi	a) Apakah siswa kelas IV sudah mahir dalam menggunakan teknologi?

b) Lembar Angket Validasi Ahli Media

Lembar angket validasi ahli media dibuat untuk mengetahui tingkat kelayakan produk sebelum diujicobakan kepada siswa.

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Lembar Validasi Ahli Media

No.	Aspek Penilaian	Pernyataan	Nomor Soal
1.	Aspek Pendahuluan	1. Petunjuk penggunaan aplikasi HAKKI	1
		2. Capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran	2
2.	Aspek Tampilan dan Kualitas Media	1. Desain dan tampilan media HAKKI	3
		2. Penggunaan bahasa pada media HAKKI	4
		3. Gambar dan warna yang digunakan pada media HAKKI	5
		4. Tulisan pada tampilan media HAKKI	6
		5. Kualitas video pada media HAKKI	7
		6. Kualitas lagu pada media HAKKI	8

No.	Aspek Penilaian	Pernyataan	Nomor Soal
		7. Kuiss yang disajikan pada media HAKKI	9
		8. Permainan/games yang disajikan pada media HAKKI	10
3.	Aspek Media	1. Kemudahan dalam mengakses fitur pada media HAKKI	11
		2. Media dapat digunakan sebagai bahan ajar	12
		3. Media HAKKI dapat digunakan kapan dan dimana saja	13
		4. Penggunaan media HAKKI memberikan pengalaman belajar	14

c) Lembar Angket Validasi Ahli Materi

Lembar angket validasi ahli materi dibuat untuk mengetahui tingkat kelayakan produk dalam aspek materi

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Lembar Validasi Ahli Materi

No	Aspek Penilaian	Pernyataan	Nomor Soal
1.	Kesesuaian Materi	1. Kesesuaian materi terhadap tujuan	1
		2. Keakuratan materi	2
		3. Kesesuaian materi dengan kebutuhan siswa	3
		4. Kejelasan dan kesesuaian bahasa yang digunakan	4
		5. Materi yang disajikan pada media HAKKI sesuai dengan pembelajaran	5

		Pendidikan Pancasila	
2.	Penyajian Materi	1. Materi yang disajikan sistematis	6
		2. Materi yang disajikan mudah dan jelas untuk dipahami	7
		3. Materi yang disajikan membantu siswa memahami materi hak dan kewajiban	8
		4. Materi, video, lagu dan gambar sesuai dengan yang ditampilkan pada media HAKKI	9
3.	Aspek Belajar Mandiri	1. Materi pada media HAKKI dapat dipelajari dimanapun dan kapan saja	10
		2. Materi yang disajikan pada media HAKKI dapat memotivasi siswa	11

d) Lembar Angket Validasi Soal

Lembar angket validasi soal dibuat untuk mengetahui tingkat kelayakan soal sebelum diberikan kepada siswa

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Validasi Soal

No	Pernyataan	Nomor Pernyataan
1	Soal sesuai dengan capaian pembelajaran Pendidikan Pancasila pada fase B materi hak dan kewajiban	1
2	Soal mencakup tujuan pembelajaran yang telah ditentukan	2
3	Soal disusun dengan sistematis dan sesuai kaidah penulisan soal pilihan ganda	3
4	Soal tidak menimbulkan penafsiran ganda atau membingungkan	4

5	Rumusan soal ringkas, padat, langsung pada pokok permasalahan	5
6	Soal dibuat dengan menggunakan tata bahasa dan struktur kalimat yang baik dan mudah dipahami siswa	6
7	Tingkat kesulitan soal sesuai dengan kemampuan siswa kelas IV	7
8	Soal mencakup konsep hak dan kewajiban secara seimbang	8
9	Soal dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa sebelum/sesudah pembelajaran	9
10	Soal berkaitan dengan pengalaman nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari	10

e) Lembar Angket Respon Guru

Lembar angket respon guru dibuat untuk mengetahui kelayakan produk selama digunakan dalam proses pembelajaran

Tabel 3.5

Kisi-Kisi Angket Respon Guru

No	Aspek	Pernyataan	Nomor Soal
1.	Desain dan materi pembelajaran	Penyajian media pembelajaran HAKKI menarik dan mudah untuk dipahami	1
		Tampilan pada media HAKKI menumbuhkan minat belajar siswa	2
		Pengemasan media pembelajaran HAKKI disesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran materi Pendidikan Pancasila	3
		Penyajian materi pada media pembelajaran HAKKI tersusun secara sistematis	4
		Penyajian materi pada media pembelajaran	5

No	Aspek	Pernyataan	Nomor Soal
		HAKKI sesuai dengan tujuan pembelajaran	
2	Pemahaman dan ketertarikan	Secara keseluruhan pengoperasian media pembelajaran HAKKI mudah untuk dipahami siswa	6
		Penggunaan media pembelajaran HAKKI membantu meningkatkan pemahaman siswa pada materi hak dan kewajiban	7
		Media pembelajaran HAKKI dapat membantu menambah wawasan siswa mengenai materi hak dan kewajiban	8
		Antusias siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media HAKKI	9
3	Kemudahan	Media HAKKI dapat dipelajari oleh siswa secara mandiri maupun kelompok	10
		Kemudahan guru dalam menyampaikan materi menggunakan media pembelajaran HAKKI	11
		Kemudahan siswa dalam memahami materi yang terdapat pada media HAKKI	12
		Penggunaan media HAKKI mengefektifkan proses pembelajaran	13

f) Lembar Angket Respon Siswa

Lembar angket respon siswa dibuat untuk mengetahui kelayakan produk selama digunakan dalam proses pembelajaran

Tabel 3.6  
Kisi-Kisi Angket Respon Siswa

No.	Aspek	Pernyataan	Nomor Soal
1.	Penyajian Media	Media HAKKI mudah untuk diakses dimanapun dan kapanpun	1
		Media pembelajaran HAKKI mudah digunakan dalam proses pembelajaran	2
		Bahasa yang digunakan pada media pembelajaran HAKKI mudah untuk dipahami	3
2.	Desain	Materi, gambar, video dan lagu dalam media pembelajaran HAKKI sesuai dengan materi hak dan kewajiban	4
		Desain warna pada media HAKKI menarik	5
		Jenis dan ukuran huruf sesuai	6
3.	Kemudahan dan Ketertarikan	Isi materi pada media HAKKI mudah dipahami	7
		Pembelajaran lebih menyenangkan dengan menggunakan media HAKKI	8
		Membantu siswa memahami materi hak dan kewajiban	9
		Media HAKKI meningkatkan semangat belajar	10

g) Test *Pretest-Posttest* (Pemahaman siswa)

Test pemahaman siswa yang digunakan oleh peneliti berupa *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui pengaruh dari media pembelajaran HAKKI yang dikembangkan terhadap tingkat pemahaman siswa. *Pretest* dan *posttest* terdiri dari 15 butir soal dengan tipe soal pilihan ganda

Tabel 3.7  
Kisi-kisi Tes (*Pretest – Posttest*)

No	Indikator	Level Kognitif	Nomor Soal	Bentuk Soal	Kunci Jawaban
1	Mengidentifikasi pengertian hak	C1 (Mengingat)	1	PG	A
2	Mengidentifikasi pengertian kewajiban	C1 (Mengingat)	2	PG	A
3	Menentukan contoh hak anak di rumah berdasarkan gambar	C2 (Memahami)	3	PG	C
4	Menentukan contoh kewajiban anak di sekolah berdasarkan gambar	C2 (Memahami)	4	PG	A
5	Menganalisis pernyataan yang mencerminkan keseimbangan hak dan kewajiban	C4 (Menganalisis)	5	PG	B
6	Menentukan contoh kewajiban anak di rumah berdasarkan gambar	C2 (Memahami)	6	PG	B
7	Menentukan akibat jika menuntut hak tanpa menjalankan kewajiban	C3 (Menerapkan)	7	PG	D
8	Menentukan bentuk tanggung jawab terhadap hak	C3 (Menerapkan)	8	PG	C
9	Menentukan pentingnya	C3	9	PG	B

No	Indikator	Level Kognitif	Nomor Soal	Bentuk Soal	Kunci Jawaban
	keseimbangan antara hak dan kewajiban	(Menerapkan)			
10	Menentukan sikap yang mencerminkan kewajiban di rumah	C2 (Memahami)	10	PG	A
11	Menjelaskan alasan kewajiban harus dilaksanakan sebelum menuntut hak	C3 (Menerapkan)	11	PG	B
12	Mengidentifikasi tindakan yang bukan merupakan hak anak di rumah	C2 (Memahami)	12	PG	C
13	Menentukan sikap yang sesuai dalam menjaga hak belajar di sekolah	C3 (Menerapkan)	13	PG	B
14	Menentukan sikap tanggung jawab terhadap kewajiban dalam menjaga kebersihan	C3 (Menerapkan)	14	PG	D
15	Menentukan sikap keseimbangan antara hak dan kewajiban berdasarkan kasus	C4 (Menganalisis)	15	PG	B
16	Mengidentifikasi yang bukan merupakan hak anak di sekolah	C2 (Memahami)	16	PG	B

No	Indikator	Level Kognitif	Nomor Soal	Bentuk Soal	Kunci Jawaban
17	Menjelaskan sikap yang mencerminkan kewajiban anak dalam menjaga fasilitas sekolah	C3 (Menerapkan)	17	PG	A
18	Mengidentifikasi contoh hak anak di sekolah	C2 (Memahami)	18	PG	A
19	Menganalisis pernyataan yang menunjukkan keseimbangan hak dan kewajiban	C4 (Menganalisis)	19	PG	C
20	Mengidentifikasi kewajiban anak di sekolah	C2 (Memahami)	20	PG	A

### 3.9 Pengujian Instrumen

#### 3.9.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian soal yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur dan memperoleh data penelitian dari responden. Uji validitas dapat diolah menggunakan aplikasi SPSS, dengan rumus yang sesuai. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan diluar subjek penelitian yang berbeda dan dilakukan pada kelas satu tingkat lebih tinggi dari sasaran penelitian yaitu kelas V. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas yaitu (Lusiana dkk., n.d.):

- Apabila nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka butir instrumen dinyatakan valid
- Apabila nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka butir instrumen dinyatakan tidak valid

### 3.9.2 Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas, maka selanjutnya melakukan uji reliabilitas untuk mengetahui sebaran soal reliabel. Uji reliabilitas merupakan suatu metode untuk mengukur sejauh mana instrumen dapat memberikan hasil yang konsisten dan stabil jika digunakan berulang kali. Salah satu metode yang digunakan pada uji reliabilitas yaitu metode *Cronbach Alpha*. Berikut ketentuan uji reliabilitas jika menggunakan *Cronbach Alpha* (Azizah, 2025):

- Apabila angka *Cronbach Alpha*  $> 0,60$  maka instrument dinyatakan reliabel
- Apabila angka *Cronbach Alpha*  $< 0,60$  maka instrument dinyatakan tidak reliabel

Adapun interpretasi kriteria reliabilitas menurut Jihad & Haris dalam (Rizal & Wulandari, 2020) sebagai berikut:

Tabel 3.8  
Interpretasi Reliabilitas

Interpretasi Reliabilitas	Kriteria
$r_{11} < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 < 0,40$	Rendah
$0,40 < 0,70$	Sedang
$0,70 < 0,90$	Tinggi
$0,90 < 1,00$	Sangat Tinggi

Hasil perhitungan uji reliabilitas soal dengan menggunakan SPSS versi 27 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.9  
Hasil Uji Reliabilitas Soal

N of Items	Cornbach's Alpha	Kriteria
15	0,761	Tinggi

Berdasarkan tabel 3.9 diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai reliabilitas pada 15 soal valid sebesar 0,761 yang berarti lebih besar 0,60. Maka dari itu, instrumen soal dikatakan reliabel.

### 3.9.3 Uji Kesukaran

Uji kesukaran soal dilakukan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal untuk siswa. Tingkat kesukaran soal dilihat dari kemampuan siswa dalam menjawab soal, bukan dilihat dari sudut guru sebagai pembuat soal. Semakin banyak siswa menjawab benar, maka soal dianggap semakin mudah, dan sebaliknya (Ummah, 2019). Berikut pengambilan keputusan mengenai tingkat kesukaran soal (Citra & Rosy, 2020):

Tabel 3.10

Tingkat Kesukaran Soal

Indeks Kesukaran	Kriteria
0,00 - 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Hasil perhitungan uji kesukaran soal dengan menggunakan SPSS versi 27 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.11

Hasil Uji Kesukaran Soal

No. Soal	Indeks Kesukaran	Kriteria
1	0,28	Sukar
2	0,50	Sedang
3	0,28	Sukar
4	0,56	Sedang
5	0,61	Sedang
6	0,72	Mudah
7	0,61	Sedang

8	0,56	Sedang
9	0,83	Mudah
10	0,61	Sedang
11	0,50	Sedang
12	0,28	Sukar
13	0,50	Sedang
14	0,33	Sedang
15	0,28	Sukar

Berdasarkan tabel 3.11 diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat 4 butir soal yang sukar karena berada pada indeks 0,00-0,30, 9 butir soal yang sedang karena berada pada indeks 0,31-0,70, dan 2 butir soal mudah karena berada pada indeks 0,71-1,00.

#### 3.9.4 Uji Coba

Uji coba instrumen soal dilakukan sebelum instrumen penelitian digunakan pada sampel utama. Uji coba pada penelitian ini dilakukan pada sampel kecil yaitu 18 siswa diluar sampel utama penelitian. Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui validitas soal, reliabilitas soal, dan tingkat kesukaran soal, agar instrumen yang digunakan benar-benar layak dalam mengukur pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Hasil perhitungan uji validitas soal dengan menggunakan SPSS versi 27 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.12

Hasil Uji Validasi Soal

No. Soal	rtabel	rhitung	Kesimpulan
1	0,468	0,505	Valid
2	0,468	0,534	Valid
3	0,468	0,542	Valid
4	0,468	-0,098	Tidak Valid
5	0,468	0,541	Valid
6	0,468	0,521	Valid

No. Soal	rtabel	rhitung	Kesimpulan
7	0,468	0,501	Valid
8	0,468	0,487	Valid
9	0,468	0,541	Valid
10	0,468	-0,467	Tidak Valid
11	0,468	0,477	Valid
12	0,468	0,487	Valid
13	0,468	0,413	Tidak Valid
14	0,468	0,067	Tidak Valid
15	0,468	0,103	Tidak Valid
16	0,468	0,634	Valid
17	0,468	0,542	Valid
18	0,468	0,500	Valid
19	0,468	0,483	Valid
20	0,468	0,579	Valid

Berdasarkan tabel 3.12 diatas diperoleh hasil uji validitas dari 20 butir soal yang menunjukkan bahwa sebanyak 15 butir soal valid dan 5 butir soal tidak valid. Soal dinyatakan valid apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, sedangkan soal dinyatakan tidak valid apabila  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel. Dari seluruh jumlah soal, maka 15 butir soal yang memenuhi kriteria validitas siap untuk digunakan sebagai alat evaluasi pada penelitian ini.

### 3.10 Pengolahan dan Analisis Data

Muhadjir dalam (Nurdewi, 2022) mengemukakan bahwa analisis data adalah sebuah upaya untuk mencari dan menata secara sistematis hasil observasi, wawancara dan hasil lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya dalam temuan bagi orang lain. Analisis data pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis hasil angket ahli media, hasil angket ahli materi, respon pengguna dan hasil *pretest* serta *posttest* siswa.

#### 1. Analisis Kuantitatif Deskriptif

Teknik analisis kuantitatif deskriptif digunakan untuk mengolah data hasil angket validasi ahli media, ahli materi, dan respon pengguna. Teknik analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan subjek penelitian berdasarkan data yang telah diperoleh. Pada penelitian ini peneliti menggunakan skala pengukuran likert dengan skala 1-5. Skor tertinggi dalam skala likert yaitu 5 dengan kategori “sangat baik”, dan skor terendah yaitu 1 dengan kategori “sangat kurang”.

Tabel 3.13

## Skor Skala Likert Lembar Validasi

Skor	Kriteria
1	Sangat tidak baik
2	Tidak baik
3	Kurang baik
4	Baik
5	Sangat baik

Adapun rumus untuk menghitung total skor skala likert yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{total skor maksimal}} \times 100$$

( Hasan dkk., 2021)

Kriteria kelayakan menurut Riduwan dalam (Kusuma & Mahardi, 2021) yaitu:

Tabel 3.14

## Kriteria Kelayakan

Nilai Persentase	Kriteria
0% - 20%	Tidak layak
21% - 40%	Kurang layak
41% - 60%	Cukup layak
61% - 80%	Layak

81% - 100%	Sangat layak
------------	--------------

## 2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial adalah teknik pengolahan data yang diperoleh dari sampel dengan menggunakan aplikasi SPSS dalam pengolahan datanya. Pada penelitian ini, analisis tersebut digunakan untuk mengolah data hasil *pretest* dan *posttest* pemahaman siswa.

### a) Uji Normalitas:

Pada teknik analisis statistik inferensial peneliti akan melakukan uji normalitas terlebih dahulu dengan menggunakan uji *Shapiro Wilk* karena jumlah sampel kurang dari 50 orang. Razali dan Wah dalam (Sintia dkk., 2022) menyampaikan bahwa uji normalitas dengan menggunakan *Shapiro-Wilk* baik untuk digunakan pada data yang kurang dari 50. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak, selain itu juga untuk menentukan uji yang akan dilakukan selanjutnya dalam menentukan perbedaan rata-rata, maka pengambilan keputusan dalam (Setyawan Dodiet Aditya, 2021) sebagai berikut:

- Jika nilai *sig.* > 0,05 maknanya tidak terdapat perbedaan karakteristik data (distribusi normal).
- Jika nilai *sig.* < 0,05 maknanya terdapat perbedaan karakteristik data (distribusi tidak normal).

Hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan SPSS versi 27 dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 3.15

### Hasil Uji Normalitas

No	Kelas	<i>Shapiro Wilk</i>	
		<i>Sig.</i>	Keterangan
1.	Kelas Kontrol ( <i>Pretest</i> )	0,107	Normal
2.	Kelas Kontrol ( <i>Posttest</i> )	0,087	Normal

3.	Kelas Eksperimen ( <i>Pretest</i> )	0,116	Normal
4.	Kelas Eksperimen ( <i>Posttest</i> )	0,057	Normal

Dari tabel 3.15 diketahui bahwa nilai sig. pada *pretest* kelas kontrol diperoleh nilai sig. sebesar  $0,107 > 0,05$  yang dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* pada kelas kontrol berdistribusi normal. Pada kelas kontrol untuk nilai *posttest* diperoleh nilai sig. sebesar  $0,087 > 0,05$  yang artinya data berdistribusi normal. Pada kelas eksperimen untuk nilai *pretest* diperoleh nilai sig. sebesar  $0,116 > 0,05$  yang artinya data berdistribusi normal dan nilai *posttest* pada kelas eksperimen diperoleh nilai sig. sebesar  $0,057 > 0,05$  yang berarti data berdistribusi normal. Dengan demikian, semua data yang diperoleh baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen, pada nilai *pretest* dan *posttest* semua berdistribusi normal.

#### b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah prosedur uji statistik yang bertujuan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok sampel data berasal dari populasi yang memiliki varian yang sama. Uji homogenitas biasanya digunakan sebagai sebuah syarat dalam analisis *independent sample t-test* dan Anova (D. R. Putri dkk., 2023). Pengambilan keputusan dalam uji homogenitas perlu taraf yang signifikansi yang digunakan sebesar 0,05 atau 5%. Maka pengambilan keputusan dengan melihat sig. pada *Based on Mean* dalam (Setyawan Dodiet Aditya, 2021) sebagai berikut:

- Jika nilai sig.  $> 0,05$  maka distribusi data homogen
- Jika nilai sig.  $< 0,05$  maka distribusi data tidak homogen

Hasil perhitungan uji homogenitas dengan menggunakan SPSS versi 27 dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 3.16  
Hasil Uji Homogenitas

No	Kelas	Based on Mean	
		Sig.	Keterangan
1.	Nilai <i>pretest</i> kelas eksperimen-kontrol	0,918	Homogen
2.	Nilai <i>posttest</i> kelas eksperimen-kontrol	0,051	Homogen

Berdasarkan tabel 3.16 dapat diketahui bahwa hasil uji dari hasil nilai pada *pretest* kelas eksperimen-kontrol didapatkan nilai signifikansi *Based on Mean* sebesar  $0,918 > 0,05$  yang berarti data berdistribusi homogen, sedangkan pada hasil nilai *posttest* kelas eksperimen-kontrol didapati nilai signifikansi *Based on Mean* sebesar  $0,051 > 0,05$  yang berarti data berdistribusi homogen. Dapat disimpulkan bahwa kedua sampel test tersebut berasal dari populasi yang sama atau homogen.

c) Uji t (T - test)

Uji t (T-test) yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Independent samples t-test*. Uji *Independent samples t-test* bertujuan untuk menguji perbedaan nilai rata rata dari 2 kelompok sampel yang tidak berhubungan. Hal ini untuk mengetahui apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata rata yang berbeda (A. D. Putri dkk., 2023). Pengambilan keputusan dalam *independent sample t-test* dengan taraf signifikansi yang digunakan sebesar 0,05 atau 5%. Maka pengambilan keputusan dengan melihat nilai *sig.* pada *Based on Mean*:

- Jika nilai *sig. (2-tailed)*  $< 0,05$  maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

- Jika nilai *sig. (2-tailed)* > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

d) Uji *N-Gain*

Uji *N-gain* digunakan untuk mengukur efektivitas suatu pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pendekatan *N-Gain* ini mengukur perubahan relatif antara tingkat pemahaman siswa sebelum dan setelah melakukan proses pembelajaran (Harianja dkk., 2024). Dalam penelitian ini menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, uji *N-gain score* dapat digunakan ketika ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai *posttest* kelompok eksperimen dengan nilai *posttest* kelompok kontrol melalui uji *independent sample t-test*. Adapun rumus untuk menghitung *N-gain score* yaitu:

$$N - gain = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Apabila hasil dari perhitungan *N-gain* telah diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah menghitung rata-rata *N-gain* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun klasifikasi tingkat *N-Gain* dalam (Maulida & Zulherman, 2024) sebagai berikut:

Tabel 3.17

Klasifikasi Tingkat *N-Gain*

Persentase	Kriteria
$-1 < g < 0$	Menurun
$g = 0.00$	Stabil
$0.00 < g < 0.30$	Rendah
$0.30 < g < 0.70$	Sedang
$0.70 < g < 1.00$	Tinggi

Adapun klasifikasi nilai *N-Gain* menurut (Nelliraharti & Murnia Suri, 2021) dalam bentuk persentase sebagai berikut:

Tabel 3.18

Klasifikasi nilai *N-Gain* dalam bentuk persentase

Persentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 - 55	Kurang Efektif
56 - 75	Cukup Efektif
> 75	Efektif

### 3.11 Jadwal Kegiatan

Tabel 3.19  
Jadwal Kegiatan

Minggu	Kegiatan
Minggu ke-1	Wawancara (identifikasi masalah ke SD)
Minggu ke-2	Penyusunan Proposal Skripsi
Minggu ke-3	Pengembangan media pembelajaran HAKKI
Minggu ke-4	Pengembangan media pembelajaran HAKKI
Minggu ke-5	Pengembangan instrumen
Minggu ke-6	Validasi ahli media pertama
Minggu ke-7	Revisi produk setelah validasi
Minggu ke-8	Validasi ahli media kedua (setelah revisi) dan validasi ahli materi
Minggu ke-9	Validasi instrumen soal dan uji coba produk pada kelompok kecil
Minggu ke-10	Uji coba soal pada kelompok kecil dan analisis data validitas soal
Minggu ke-11	Penelitian kelas kontrol dan eksperimen

	<i>(pretest, intervensi, posttest)</i>
Minggu ke-12	Analisis data hasil penelitian
Minggu ke-13	Penulisan hasil dan pembahasan serta penyusunan BAB V
Minggu ke-14	Mencari template artikel dan cek plagiarisme
Minggu ke-15	Penyusunan skripsi secara keseluruhan hingga lampiran dan penyesuaian pada template artikel
Minggu ke-16	Submit artikel dan revisi